

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2012: 6)

Menurut Creswell studi kasus (*case study*) adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang terbatas” (*bounded system*) pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks. Studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu. Secara lebih dalam, studi kasus merupakan suatu model yang bersifat komprehensif, intens, terperinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu). (Herdiansyah, 2012: 76)

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyesuaian perkawinan

Penyesuaian perkawinan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai proses pembelajaran antara pasangan suami istri untuk memenuhi kebutuhan pasangan dengan tidak menghilangkan kebutuhan diri sendiri. Terdapat empat aspek dalam penyesuaian perkawinan, yaitu:

a. Konsensus pasangan (*dyadic consensus*)

Adalah kesepakatan atau kesepakatan antar pasangan dalam berbagai masalah yang ada dalam kehidupan perkawinan misalnya seperti keuangan, rekreasi, dan keagamaan.

Indikator dari konsensus pasangan (*dyadic consensus*) ini adalah:

1. Mengetahui kapan saat terjadinya perbedaan seperti perbedaan pendapat.
2. Mengetahui cara mengatasi perbedaan yang terjadi.
3. Adanya pembagian tugas dalam rumah tangga.

b. Kohesi pasangan (*dyadic cohesion*)

Adalah kebersamaan atau kedekatan, yang menunjukkan seberapa banyak pasangan melakukan berbagai kegiatan secara bersama-sama dan menikmati kebersamaan yang ada.

Indikator dari kohesi pasangan (*dyadic cohesion*) ini adalah:

1. Mengetahui seberapa banyak waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan bersama-sama.
2. Mengetahui jenis kegiatan yang biasa dilakukan ketika sedang bersama.
3. Memiliki kebiasaan untuk berbagi pengalaman.

c. Kepuasan pasangan (*dyadic satisfaction*)

Adalah derajat kepuasan dalam hubungan. Indikator dari kepuasan pasangan (*dyadic satisfaction*) ini adalah:

1. Adanya harapan mengenai kehidupan perkawinan yang dijalani.
2. Bersikap positif terhadap pasangan.
3. Memiliki komitmen jangka panjang dalam perkawinan.
4. Adanya dukungan emosional dari pasangan.

d. Ekspresi afeksi pasangan (*dyadic affectional expression*).

Adalah kesepakatan dalam menyatakan perasaan dan hubungan seks maupun masalah yang ada mengenai hal-hal tersebut.

Indikator dari ekspresi afeksi pasangan (*dyadic affectional expression*) ini adalah adanya keterbukaan antar pasangan.

2. *Commuter marriage*

Commuter marriage dalam penelitian ini didefinisikan sebagai bentuk perkawinan baik pada tahap awal perkawinan atau telah lama menjalani perkawinan, di mana pasangan suami istri tersebut tidak tinggal dalam satu rumah tanpa paksaan dalam jangka waktu setidaknya tiga hari dalam seminggu selama minimal tiga bulan.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Subjek masih menempuh pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia dan masih berstatus sebagai mahasiswa aktif.
2. Subjek sudah menikah dan tinggal terpisah dengan suami dikarenakan subjek harus menyelesaikan pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Subjek merupakan pasangan yang berada pada periode awal pernikahan (usia pernikahan di bawah sepuluh tahun) yang belum atau sudah memiliki anak.

Lokasi penelitian ini dilakukan di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia dan di tempat tinggal subjek.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya *manusia sebagai alat* sajalah yang dapat

berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. (Moleong, 2012: 9)

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*depth interviews*), yaitu proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. (Moleong, 2012: 186).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap subjek berdasarkan kisi-kisi pertanyaan yang telah dibuat.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. (Bogdan & Biklen dalam Moleong, 2012: 248)

Menurut Miles dan Huberman (dalam Moleong, 2012:307-308), pada dasarnya analisis data ini didasarkan pada pandangan paradigmanya yang positivisme.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah peneliti di lapangan, sampai laporan tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasi dengan berbagai cara; seleksi, ringkasan, penggolongan, dan bahkan ke dalam angka-angka.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan pernyataan-pernyataan subjek berdasarkan dimensi-dimensi yang ingin diketahui oleh peneliti.

2. Display data

Display data berarti mendisplay data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dsb. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

Disini peneliti melakukan display data dengan mengelompokkan setiap pernyataan subjek dan mendeskripsikan hubungan yang diperoleh dari antar pernyataan tersebut.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada di lapangan. Kesimpulan

penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal/interaktif dan hipotesis/teori.

G. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi dan pengecekan anggota (*member check*). (Moleong, 2012: 324)

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. (Moleong, 2012: 330). Terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, waktu, penyidik, dan teori. (Denzin dalam Moleong, 2012: 330)

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi waktu yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan peneliti dengan menanyakan kembali pertanyaan yang sama tetapi dari sudut pandang pasangan kepada subjek pada waktu yang berbeda.

Pengecekan dengan anggota yang terlibat (*member check*) dalam proses pengambilan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh

peneliti. (Moleong, 2012: 335). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *member check* dengan memperlihatkan hasil wawancara yang telah diolah kepada subjek dan menanyakan kepada subjek apakah hasil tersebut telah sesuai dengan kondisi subjek saat ini.

